

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap keputusan yang diambil manusia dalam menjalani kehidupannya selalu dipenuhi dengan risiko. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan dialami, yang diakibatkan oleh bahaya yang mungkin terjadi, tetapi tidak diketahui lebih dahulu apakah akan terjadi dan kapan akan terjadi.¹

Pada saat ini bahaya, kerusakan dan kerugian adalah kenyataan yang harus dihadapi manusia di dunia. Sehingga kemungkinan terjadi risiko dalam kehidupan khususnya kehidupan ekonomi sangat besar. Tentu saja ini membutuhkan persiapan sejumlah dana tertentu sejak dini. Oleh karena itu banyak orang mengambil cara dan sistem untuk dapat menghindari risiko kerugian dan bahaya tersebut. Diantaranya dengan asuransi yang merupakan sebuah sistem untuk mengurangi kehilangan finansial dengan menyalurkan risiko kehilangan dari seseorang atau badan ke lainnya.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, perusahaan asuransi mempunyai peranan dan jangkauan yang luas, karena perusahaan asuransi mempunyai jangkauan uang menyangkut kepentingan-kepentingan ekonomi maupun kepentingan sosial. Disamping itu ia juga dapat

¹ Radiks Purba, 1992, *Memahami Asuransi di Indonesia*, Seri Umum No.10, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, hal. 29.

menjangkau baik kepentingan individu, maupun kepentingan masyarakat luas, baik risiko individual maupun risiko kolektif.²

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengatasi risiko-risiko yang mungkin timbul sehingga akan mengakibatkan kerugian antara lain:

1. Menghindari (*Avoidance*) maksudnya, berbuat sesuatu atau tidak berbuat sesuatu dan tidak berbuat sesuatu agar tidak mendapat kerugian.
2. Mencegah (*Prevention*) maksudnya, mengadakan tindakan tertentu dengan tujuan paling tidak mengurangi kerugian.
3. Mengalihkan (*Transfer*) maksudnya, kemungkinan buruk yang dapat menimpa dirinya dialihkan pihak lain.
4. Menerima (*Assumption or Retention*).³

Sistem asuransi sudah berkembang luas di negara Indonesia secara khusus dan dunia secara umumnya. Perjanjian asuransi sebagai lembaga pengalihan dan pembagian risiko mempunyai kegunaan yang positif baik bagi masyarakat, perusahaan, maupun bagi pembangunan negara. Mereka yang menjadi nasabah asuransi akan merasa tenteram karena mendapat perlindungan dari kemungkinan tertimpa suatu kerugian. Suatu perusahaan yang mengalihkan risikonya melalui perjanjian asuransi akan dapat meningkatkan usahanya dan berani menggalang tujuan yang lebih besar.

² Sri Redjeki Hartono, 1999, *Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi*, Jakarta : Sinar Grafika, hal. 5.

³ *Ibid*, hal. 69.

Demikian pula premi-premi yang terkumpul dalam perusahaan asuransi dapat di usahakan dan di gunakan sebagai dana untuk pembangunan. Hasilnya akan dapat dinikmati oleh masyarakat. Di pihak lain, risiko yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan pembangunan juga dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi.

Dengan adanya kegunaan positif tersebut, maka keberadaan asuransi perlu di pertahankan dan di kembangkan. Namun untuk mengembangkan usaha ini banyak faktor yang perlu di perhatikan seperti antara lain: peraturan perundang-undangan yang memadai, kesadaran masyarakat, kejujuran para pihak, tingkat pendapatan masyarakat, pemahaman akan kegunaan asuransi serta pemahaman yang baik terhadap ketentuan perundang-undangan yang terkait.⁴ Beberapa orang menganggap asuransi sebagai suatu bentuk taruhan yang berlaku selama masa pertanggungan asuransi. Perusahaan asuransi bertaruh bahwa barang pembeli tidak akan hilang ketika pembeli membayarkan uangnya. Perbedaan di biaya yang dibayar kepada perusahaan asuransi dengan jumlah yang dapat mereka terima bila kecelakaan terjadi hampir sama dengan bila seseorang bertaruh di balap kuda misalnya, 10 banding 1. Karena alasan ini, beberapa kelompok agama menghindari asuransi dan bergantung kepada dukungan yang diterima oleh komunitas mereka ketika bencana terjadi.

Asuransi mempunyai tiga fungsi yang berkaitan tetapi terpisah.

Pertama, asuransi mentransfer risiko dari pihak yang menolak untuk

⁴ Suparman Sastrawidjaja dan Endang., 1993, *Hukum Asuransi, Perlindungan Tertanggung Asuransi Deposito*, Bandung : PT. Alumni, hal. 1.

menanggung risiko kepada perusahaan yang bersedia untuk menanggung risiko. Kedua, asuransi menyebarkan risiko dengan menggabungkan risiko individu ke dalam risiko umum. Ketiga, asuransi melakukan fungsi alokasi risiko dengan membebankan premi yang mencerminkan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh setiap individu.

Di Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama muslim, penerapan sistem asuransi pun dilakukan dengan ketentuan syariah. Sebagian besar perusahaan-perusahaan asuransi di Indonesia sudah mulai mengeluarkan produk berupa asuransi syariah. Salah satunya adalah Asuransi Bumiputera. Asuransi Bumiputera merupakan perusahaan asuransi tertua dan terbesar di Indonesia. Perusahaan asuransi Bumiputera memiliki produk asuransi konvensional maupun syariah. Asuransi syariah dan asuransi konvensional tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dari penjelasan dalam latar belakang di atas, penulis tertarik dan perlu untuk mengkaji lebih lanjut mengenai sistem perasuransian yang di gunakan oleh AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Purwodadi. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : PERBANDINGAN SISTEM ASURANSI Jiwa SECARA SYARIAH DAN KONVENSIONAL (Studi pada AJB Bumiputera 1912 Purwodadi).

B. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan pembatasan permasalahan terhadap penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan asuransi dengan sistem syariah dan sistem konvensional terbatas pada asuransi jiwa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penyelenggaraan asuransi jiwa dengan sistem syariah dan sistem konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi ?
2. Apakah kelebihan dan kelemahan masing-masing sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penyelenggaraan asuransi jiwa dengan sistem syariah dan sistem konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan masing-masing sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan masukan yang berharga sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat Praktis

Untuk mendapatkan gambaran yang cukup jelas mengenai penyelenggaraan sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing.

F. Metode Penelitian

Agar penulisan hukum ini memenuhi syarat-syarat ilmiah dan mengandung bobot maka diperlukanlah suatu metode penelitian sebagai jalan atau cara untuk memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menurut Soetrisno Hadi, metode penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan secara metodologis dan sistematis. Metodologis berarti menggunakan metode-metode yang bersifat ilmiah,

sedangkan sistematis adalah sesuai dengan pedoman atau aturan penelitian yang berlaku untuk sebuah karya ilmiah.⁵

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan doktrinal, karena dalam penelitian ini hukum dikonsepkan sebagai norma-norma yang tertulis yang dibuat dan diundangkan oleh lembaga atau pejabat yang berwenang. Hukum dipandang sebagai suatu lembaga yang otonom, terlepas dari lembaga-lembaga lainnya yang ada di masyarakat.⁶

2. Jenis Penelitian

Spesifikasi penelitian ini lebih bersifat deskriptif, arena menurut penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang penyelenggaraan sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 di Purwodadi beserta kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Sumber Data

a. Data Sekunder

Yaitu data yang berasal dari bahan-bahan pustaka yang meliputi berbagai dokumen resmi dan arsip-arsip yang berkaitan dengan materi penelitian.

⁵ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : UGM, 1976, hal. 4.

⁶ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Jakarta : Ghalia Indonesia 1994, halaman 13.

b. Data Primer

Yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang digunakan sebagai pelengkap data sekunder, yang diperoleh dari penyelenggara sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 Purwodadi.

4. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui dua cara yaitu :

a. Studi Kepustakaan

Dengan cara mencari, menginventarisir berbagai dokumen resmi, arsip, dan publikasi dari lembaga-lembaga yang terkait dengan materi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara intensif dan mendalam terhadap pihak yang dipandang mengetahui obyek yang diteliti, yakni penyelenggara sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 Purwodadi.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara normatif kualitatif yang dimulai dengan menginventarisasi peraturan perundang-undangan dan doktrin, kemudian akan didiskusikan dengan data yang diperoleh dari obyek yang diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh sehingga pada tahap akhirnya dapat diketahui hukum *in concreto*-nya.

G. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pembatasan Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Umum Mengenai Asuransi
 - 1. Istilah Asuransi
 - 2. Pengaturan Asuransi
 - 3. Jenis-jenis Asuransi
 - 4. Tujuan Asuransi
 - 5. Sifat Asuransi
 - 6. Pengertian Polis dan Premi
- B. Tinjauan tentang Asuransi Konvensional
 - 1. Pengertian Asuransi Konvensional
 - 2. Prinsip Asuransi Konvensional
- C. Tinjauan tentang Asuransi Syariah
 - 1. Pengertian Asuransi Syariah
 - 2. Prinsip Asuransi Syariah

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perbandingan penyelenggaraan sistem asuransi secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 Purwodadi
- B. Kelebihan dan kelemahan masing-masing sistem asuransi jiwa secara syariah dan konvensional di AJB Bumiputera 1912 Purwodadi

BAB IV : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN